

## **Subjek Marginal: Waria dalam Memperjuangkan Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya di Kota Serang Banten (Fenomena Keberadaan Waria Kota Serang)**

**Dewi Ayu Lestari, Abdul Apip, Dian Hikmawan**

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dewiayulestari611@gmail.com, apipabdul@gmail.com, m.dianhikmawan@fisip-untirta.ac.id

**Abstract:** *This paper is reviewing about transvestites who become a marginal subject to fight for their right as citizen. the rights focus on economy, social, and transvestites culture right as citizen or community of serang city. on process to fight for their right as citizen, surely there are a polemics that happened in transvestites environment of this serang city. therefore to understand a polemics which is happened in this community with the phenomenon with the existence of transvestites in this serang city. use the theory of marginalization from robert J dunne that discusses about a history of marginalization because there is overlap culture in serang city, and the confirmed by theory of human right by qamar, which content of theory economy, social and culture right according to muhtar, which is that theory have an indicators to justify the is a fulfillment of right or no against transvestites group. methode used by researches in this search is qualitative methode with approach phenomenology The results of this research showing us about fulfillment rights that happened on this transvestites still can not be fulfilled as a citizen. because indicators on Social economic and cultural rights can not walk with what has been set, especially the marginal groove which happened on this transvestites group in serang city.*

**Keywords:** *Transvestites; Human Right; Human Rights EKOSOB.*

**Abstrak:** Tulisan ini mengkaji tentang waria sebagai subjek marginal dalam memperjuangkan haknya sebagai warga negara. Hak-hak tersebut memfokuskan pada Hak ekonomi, sosial dan budaya waria sebagai warga negara atau masyarakat kota serang. dalam proses memperjuangkan haknya sebagai warga negara, tentunya terdapat berbagai polemik yang terjadi di lingkungan waria kota serang ini. karena itu, untuk memahami polemik yang terjadi di masyarakat dengan fenomena keberadaan waria kota serang ini menggunakan teori marginalisasi dari Robert J dunne yang membahas asal mula adanya marginalisasi karena adanya tumpang tindih budaya yang ada di kota serang, dan di konfirmasi oleh teori Hak asasi manusia menurut Qamar beserta teori Hak ekonomi, sosial dan budaya menurut Muhtar, dimana teori tersebut mempunyai indikator-indikator untuk membenarkan adanya pemenuhan Hak ataupun Tidak terhadap kelompok waria. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan Hak yang terjadi pada kelompok waria ini masih belum bisa terpenuhi sebagai warga negara. dikarenakan indikator pada Hak ekonomi sosial dan budaya tidak bisa berjalan dengan apa yang telah ditetapkan, terlebih adanya alur marginalisasi yang terjadi pada kelompok waria kota serang ini.

**Kata kunci :** Waria; HAM; HAM EKOSOB.

## Pendahuluan

Penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti merupakan sebuah fenomena yang selalu menjadi polemik di pelbagai negara dalam sistem permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat tersebut salah satunya adalah fenomena keberadaan kelompok Waria yang termasuk kedalam salah satu kategori kelompok LGBT. Fenomena LGBT terbagi menjadi lesbian, gay, biseksual dan transgender/waria. Fenomena keberadaan kelompok waria ini telah tumbuh di berbagai negara yang dikenal dengan istilah Fenomena LGBT. LGBT dalam sebuah istilah merujuk kepada sekelompok orang yang memiliki orientasi seksual dan kondisi gender yang tidak konvensional atau tidak seperti pada umumnya. menurut sinyo 2014 :

“LGBT berawal dari perkembangan pada abad-11. sedangkan istilah LGBT mulai muncul sekitar tahun 1960an tidak ada istilah khusus untuk menyatakan homoseksual. kata yang paling mendekati dengan dengan orientasi selain heteroseksual adalah istilah “third gender” yang mulai muncul pada tahun 1860-an”

Fenomena keberadaan waria yang termasuk kedalam salah satu kelompok LGBT tentunya sudah hadir sejak zaman dahulu hingga saat ini dengan polemik yang selalu sama didalam lingkungan masyarakatnya. Keberadaan kelompok waria di dunia tentunya telah berkembang pesat tiap tahunnya. Seperti menurut berita yang dilansir, dimana sudah ada 8 negara yang mengakui identitas kelompok waria dalam konsep gender ketiga atau *Third gender*:

## Negara yang melegalkan keberadaan waria/*third gender*

NO	Negara
1	Nepal
2	India
3	Pakistan
4	Bangladesh
5	Australia
6	New Zealand
7	German
8	Denmark
9	Malta
10	Thailand

Sumber: *Hipwee.com*

Berdasarkan Dari data tabel diatas terlihat bahwa sudah ada 10 negara yang melegalkan atau mengakui keberadaan kelompok waria yang kedudukannya setara dengan warga negara pada umumnya. disamping itu mereka sudah diakui dan di ikat dengan undang-undang yang berada dimasing-masing negara tersebut. Nepal sebagai salah satu negara yang menempatkan posisi pertama dalam hal mengakui keberadaan waria atau konsep *third gender* ini dalam tataran hukum pada tahun 2017. dan sejak itulah waria di negara Nepal berhasil diakui dengan melewati dokumen-dokumen resmi di negara tersebut. kemudian disusul dengan negara-negara lainnya yang melegalkan kelompok waria dengan aturan hukum yang berada didalamnya. posisi terakhir di isi dengan negara thailand. Thailand merupakan salah satu diantara beberapa negara yang menjadi surga bagi kaum LGBT termasuk kelompok waria. Seperti yang di ketahui istilah “*ladyboy thailand*” dimana istilah tersebut sangatlah terkenal didunia

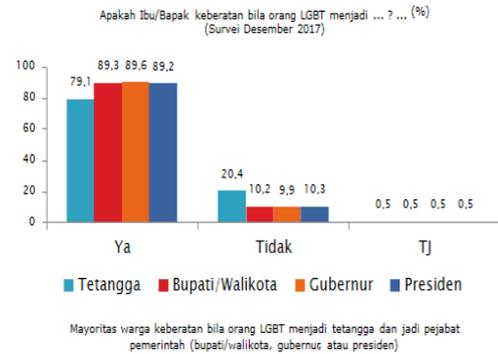
terlebih dinegara tersebut. disisi lain keberadaan mereka menjadi daya tarik tersendiri untuk dinegaranya, sehingga keberadaan mereka dipakai untuk menjadi daya tarik wisatawan yang datang pada negara tersebut.

Fenomena keberadaan waria dari 10 negara diatas tentunya berbeda dengan fenomena waria yang ada di indonesia. di indonesia fenomena waria tentunya masih sangat tabu dalam keberadaannya. Keberadaan waria di indonesia masih dipandang sebagai permasalahan sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat. dimana keberadaan waripun selalu mendapatkan tindakan diskriminasi,dikarenakan menyalahi kodrat yang ada. di indonesia pria biologis yang percaya bahwa mereka terlahir dengan jiwa wanita dikenal sebagai "waria" Istilah ini adalah perpaduan dua kata bahasa Indonesia: "wanita" ("wanita") dan "pria" ("pria").

Fenomena kelompok waria yang termasuk kedalam kategori LGBT ini sudah bisa hidup begitu terbuka disamping masih banyaknya tindakan diskriminasi atau penolakan terhadap kelompok waria yang terjadi di indonesia. indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya beragama muslim. tetapi dengan sudah banyak kelompok transgender atau waria yang berkeliaran di indonesia ini masih menjadi polemik tersendiri bagi masyarakat indonesia. dimana dengan adanya keberadaan kelompok-kelompok waria ini masih banyak menimbulkan pro dan kontra di indonesia. terlihat dari hasil survei SMRC tentang LGBT yang dimana waria termasuk kedalam salah satu kelompok LGBT tersebut, seperti yang diketahui hasil survei tersebut

mempengaruhi keberadaan kelompok-kelompok waria yang ada di indonesia ini:

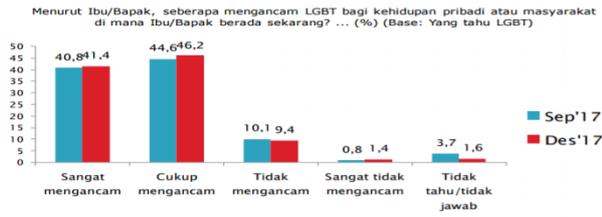
### Hasil survei Keberadaan Kelompok LGBT di indonesia



Sumber: Survei nasional LGBT 2016-2017 (SMRC)

Terlihat dari gambar 1.1. tentang keberadaan kelompok LGBT di indonesia, bahwa fenomena keberadaan kelompok LGBT di indonesia masih dalam Hal yang tabu didalam lingkungan masyarakatnya. dari gambar tersebut terlihat jelas bahwa keberadaan kelompok LGBT terutama transgender atau waria ini masih belum bisa di akui keberadaannya, karena masih banyak mayoritas masyarakat yang masih keberatan kelompok tersebut berada di lingkungan sekitarnya. di indonesia fenomena kelompok waria selalu menjadi polemik antar masyarakat dengan pemerintah, terlihat juga masih banyak masyarakat yang tidak mendukung keberadaan kelompok tersebut karena perilaku yang menyimpang dari ajaran-ajaran yang ada. Adapun hasil survei dari SMRC tentang keberadaan kelompok LGBT yang terutama pada kelompok waria tersebut yang masih dianggap mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar.

### Keberadaan Kelompok LGBT Terkhusus Waria



Warga—yang tahu LGBT—umumnya merasa sangat atau cukup terancam oleh LGBT.

kelompok LGBT terutama kelompok waria ini masih dominan pada kata “Cukup Mengancam” dan “Sangat Mengancam”, sehingga terlihat jelas bahwa keberadaan kelompok waria juga di Indonesia masih tidak diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitar maupun pemerintah setempat. Menurut ketua arus pelangi Yuli Rustinawati pada diskusi laporan badan PBB tentang LGBT :

“Dalam penelitian kami, terdapat 89,3% kaum LGBT di Jakarta, Yogyakarta, dan Makassar pernah mendapat perlakuan kekerasan dan diskriminasi. Tindakan kekerasan kami kategorikan menjadi lima bagian, yakni aspek fisik, psikis, seksual, ekonomi, dan budaya” (BBC, 2014).

Kelompok waria yang selalu menjadi perbincangan masyarakat ini jika dilihat dari hasil survei pada gambar yang di atas, kelompok LGBT terutama pada kelompok waria ini keberadaannya masih dianggap meresahkan warga sekitar. Terlihat dari fenomena pondok pesantren waria yang berada di Yogyakarta. Pondok pesantren tersebut dibuat oleh salah satu kelompok waria yang ada di Yogyakarta bernama Shinta Ratri yang merupakan salah satu pemimpin pondok pesantren kelompok waria tersebut. Tujuan adanya pesantren tersebut untuk mengajarkan ajaran Islam kepada kelompok-kelompok waria tersebut, terlebih Shinta membuat ponpes tersebut lantaran faktor pengasingan terhadap dirinya pada waktu ia ingin beribadah ke masjid. Setelah

bertahan cukup lama, pada tahun 2016 pondok pesantren tersebut di tutup lantaran tidak memiliki ijin. Selain itu menurut Camat yang berlokasi di dekat pondok pesantren tersebut, pondok pesantren kelompok waria ini dinilai bertentangan dengan nilai-nilai yang ada. Selain itu juga pondok pesantren tersebut ditutup di karenakan meresahkan warga sekitar yang ada di wilayah tersebut.

Fenomena keberadaan waria yang ada di Indonesia tentunya tidak terfokus di Jakarta ataupun Yogyakarta saja. Namun, keberadaan mereka sudah tersebar kepenjuru daerah yang ada di Indonesia. Salah satu daerah tersebut adalah Kota Serang yang berada di Provinsi Banten. Fenomena keberadaan waria di kota Serang sudah ada sejak jaman kota Serang belum terbentuk. Dengan konsentrasi berada di Taman Sari kota Serang ini. Tamansari dipilih sebagai tempat berkumpul, dikarenakan taman sari berada di jantung kota Serang dimana dianggap sebagai tempat yang strategis oleh kelompok waria tersebut. Taman sari merupakan tempat untuk para kelompok waria tersebut melakukan pekerjaannya ataupun berkumpul dengan waria-waria yang lainnya. Disisi lain tempat tersebut sudah menjadi warisan turun temurun dari sejak dahulu hingga saat ini

Di kota Serang tepatnya di Taman Sari saat ini ada sekitar 50/60-100 lebih waria yang terorganisir di Taman Sari tersebut. Adapun di luar Taman Sari yang tidak terorganisir. Kelompok waria tersebut berkeliaran di malam hari dengan menggunakan pakaian-pakaian seksi. Disisi lain hal tersebut sudah menjadi budaya bagi kelompok-kelompok waria yang ada di Kota Serang. Para waria ini berkeliaran di malam hari untuk

melakukan pekerjaannya. Selain bekerja pada dunia malam adapun pekerjaan waria yaitu seperti mengamen dan bekerja di salon untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sulitnya mendapatkan pekerjaan yang sebagai mana mestinya masyarakat pada umumnya adalah karena dari kepribadiannya waria sendiri yang membuat para kelompok waria harus melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya sehingga mereka selalu di anggap melanggar dan menyimpang dalam hal kepribadiannya dan ditambah dengan pekerjaannya yang berada pada dunia malam. Hal-hal seperti itu membuat kelompok-kelompok waria mengalami penolakan yang terjadi dimasyarakat. sehingga isu marginal yang terjadi pada kelompok waria ini benar-benar ada.

Keberadaan kelompok waria yang di sebut sebagai kelompok marginal ini tentunya di setiap daerah memanglah sudah tidak asing lagi untuk di dengar, dalam setiap-setiap daerahnya tentunya memiliki titik atau tempat berkumpul para waria tersebut untuk melakukan pekerjaannya di malam hari. Dengan mayoritasnya masyarakat muslim di kota serang membuat keberadaan waria di anggap melanggar norma-norma yang ada. dimana dengan mengubah peran/perilaku yang tidak sesuai dengan jenis kelamin merupakan salah satu hal yang menyalahi kodrat. Sehingga, Hal tersebut dianggap sebagai permasalahan sosial yang belum terselesaikan dikota serang. dengan banyaknya masalah sosial pada kelompok waria tersebut menjadi satu alasan terjadinya *diskriminasi* pada kelompok tersebut.

Dalam konteks HAM bentuk diskriminasi yang terjadi pada kelompok waria karena preferensi seksual, orientasi seksual dan identitas gender serta ekspresi gendernya yang dianggap "berbeda" dengan mayoritas masyarakat yang dalam tingkatan kelompok atau di ranah privat dalam ilmu sosial.

Dengan jumlah kelompok waria yang disebut sebagai kelompok marginal ini di kota serang tercatat sekitar 50/60 - 100 orang yang terorganisir dalam satu organisasi yang di sebut dengan Kowab dan hampir tiap bulan/tahunnya dapat bertambah dan berkurang. Terlihat jelas bahwa kelompok waria bukanlah kelompok yang untuk diabaikan. Walaupun dengan jumlah yang sedikit tetapi jika dibandingkan dengan jumlah penduduk kota serang menurut data BPS kota serang sebesar 2.456, dari jumlah penduduk tersebut Kelompok waria juga termasuk ke dalam warga Negara Indonesia yang terletak di kota serang banten. dan kelompok waria juga berhak mendapatkan hak-haknya yang setara seperti warga negara lainnya. Karena dengan mendapatkan hak-hak nya kelompok waria tersebut dianggap keberadaannya sebagai warga negara. di dalam sebuah negara, warga negara menjadi hal yang sangat strategis dan vital bagi negara tersebut. karena warga negara merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan sendi-sendi pembangunan suatu negara tersebut. Istilah warga negara berawal dari kata warga yang diartikan dengan anggota. Menurut UUD 1945 pasal 26 ayat (1) dijelaskan bahwa :

"warga negara ialah orang-orang bangsa indonesia asli dan bangsa lain yang disahkan dengan

undang-undang sebagai warga negara”.

Pada kenyataan yang terjadi dilapangan kelompok marginal/kelompok waria yang ada di kota serang sendiri masih kurang dalam mendapatkan Hak haknya sebagai warga-negara, seperti hak untuk hidup, hak mendapatkan pendidikan, dan hak mendapatkan perlindungan dari diskriminasi. Negara yang merupakan subyek seharusnya bisa memastikan pemenuhan dan perlindungan HAM terhadap warga negaranya. Dalam prespektif HAM menyatakan bahwa identitas dan orientasi seksual adalah suatu pilihan. Maka dari itu terlihat jelas bahwa setiap manusia mempunyai hak dasar dalam menentukan suatu pilihan. Namun, pilihan tersebut tetap harus dilakukan secara bertanggung jawab dan tidak melanggar hak orang lain yang mempunyai pilihan berbeda. Sebagaimana kelompok waria yang termasuk kedalam kelompok marginal tersebut, dimana keberadaan kelompok waria harus di akui selayaknya kelompok mayoritas pada umumnya, Terlebih yang notabennya merupakan warga negara tersebut. tentunya dengan segala hak dan kewajibannya yang setara juga dengan mereka. kelompok waria juga merupakan manusia yang mempunyai pilihan yang berbeda, disisi lain Mereka hanya ingin diakui dan dihargai didalam kehidupan bermasyarakat, dan bisa bersosialisasi seperti masyarakat pada umumnya dan mendapatkan hak-haknya yang sama seperti kelompok mayoritas pada umumnya.

Hak asasi manusia tentunya memiliki dua unsur yang berbeda, yang pertama Hak sipol dan yang kedua yaitu

Hak Ekosob. tetapi ketika melihat konteks kelompok waria sebagai warga negara tentunya Hak ekonomi sosial dan budaya merupakan hak yang paling dasar untuk menentukan hidup kelompok waria tersebut sebagai warga negara. Karena Hak tersebut merupakan hak untuk bisa melanjutkan hidupnya disamping perkembangan zaman yang semakin modern.

Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (Hak-hak EKOSOB) merupakan hak dasar manusia yang harus dilindungi dan dipenuhi agar manusia terlindungi martabat dan kesejahteraannya. Di kota serang kelompok waria masih belum mendapatkan hak-hak sebagai warga negara. Yang dimana para kelompok waria tersebut masih kesulitan dalam mencari pekerjaan dengan kondisi mereka yang merubah jenis kelamin dan berdampak pada perubahan peran sosialnya. Dengan kondisi kelompok waria yang seperti itu dan susah mendapatkan pekerjaan, dan dengan tidak adanya pelatihan dari pemerintah maka mereka susah untuk mendapatkan pekerjaan, di karenakan mereka yang tidak mempunyai keterampilan. Hak EKOSOB di dalam setiap warga negara tentunya jauh lebih penting, selain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari kelompok marginal/kelompok waria ini pun berhak mendapatkan haknya sebagai mana konsep warga negara yang terletak pada undang-undang.

### **Kajian Teori Masyarakat Marginal**

Marjinal berasal dari bahasa inggris '*marginal*' yang berarti jumlah atau efek yang sangat kecil. Artinya, marjinal adalah suatu kelompok yang jumlahnya sangat

kecil atau bisa juga diartikan sebagai kelompok pra-sejahtera. Marjinal juga identik dengan masyarakat kecil atau kaum yang terpinggirkan.

Konsep marginalitas menurut Dunne (2005) pada awalnya dikenalkan oleh Robert pada tahun 1928 dalam essaynya yang berjudul "*human migration and marginal man*" (Dunne,2005:11). dalam essay tersebut dijelaskan adanya tumpang tindih antara dua budaya atau adanya tekanan terhadap budaya pendatang. dalam proses marginalisasi Dunne, menyebutkan jarak menjadi penting untuk menentukan suatu kelompok masyarakat mengalami marginalisasi. dalam konsep jarak ini, marginalisasi dapat dipahami sebagai hasil eksklusi dari pusat-pusat, baik pusat sosial maupun pusat yang berada di tingkat lokal. mereka yang tereksklusi ini mengakibatkan aliran sumber daya yang ada pada individu atau kelompok masyarakat dominan menjadi terhalang (Dunne,2005:15). dalam bukunya pula Dunne menjelaskan bahwa di tahun 1941, Goldberg mempublikasikan sebuah essay yang berjudul "*A qualification of the marginal man theory*", dimana dalam essaynya dikatakan mengenai sekelompok orang yang mempunyai budaya non-dominan yang tinggal di lingkungan budaya lain, dapat hidup normal selama mereka dapat mengejar tujuan budaya mereka sendiri (Dunne,2005:12-14).

Pihak yang mendapatkan label marginal merupakan pihak yang salah dan cenderung menunjukkan masalah-masalah pribadinya. Menurut Dennis konsep marjinal juga sangat dekat hubungannya dengan identitas karena

kita hidup dalam dan melalui identitas diri, laki-laki dan perempuan, maupun dominan dan non dominan (Dennis,2005:5).

Menurut Iris Marion Young(1990), ada lima "wajah" atau jenis penindasan: kekerasan, eksploitasi, marginalisasi, ketidakberdayaan, dan imperialisme budaya (Lisa Heldke & Peg O'connor. 2004:1).

- a) Eksploitasi adalah tindakan menggunakan tenaga manusia untuk menghasilkan laba sementara tidak memberi mereka kompensasi secara adil. Biasanya dalam masyarakat kapitalistik, "kaya" akhirnya mengeksploitasi "si miskin" untuk kerja keras mereka. Oleh karena itu, eksploitasi menciptakan suatu sistem yang melanggengkan perbedaan kelas, menjaga yang kaya kaya dan yang miskin miskin.
- b) Marginalisasi adalah tindakan mengasingkan atau membatasi sekelompok orang ke tingkat sosial yang lebih rendah atau batas luar atau tepi masyarakat. Secara keseluruhan, ini adalah proses pengecualian. Marginalisasi dalam beberapa hal lebih buruk daripada eksploitasi karena masyarakat telah memutuskan bahwa tidak dapat atau tidak akan menggunakan orang-orang ini bahkan untuk tenaga kerja.
- c) Imperialisme Budaya melibatkan mengambil budaya kelas penguasa dan menetapkannya sebagai norma. Kelompok-kelompok yang memiliki kekuatan dalam masyarakat mengontrol bagaimana orang-orang dalam menafsirkan dan berkomunikasi masyarakat itu.

- d) ketidakberdayaan terhubung dengan teori sosialisme Marx: beberapa orang "memiliki" kekuatan sementara yang lain "tidak". Mereka yang tidak berdaya didominasi oleh kelas penguasa dan terletak untuk menerima perintah dan jarang memiliki hak untuk memberi mereka. Beberapa ketidakadilan mendasar yang terkait dengan ketidakberdayaan adalah penghambatan untuk mengembangkan kapasitas seseorang, kurangnya kekuatan pengambilan keputusan, dan paparan terhadap perlakuan tidak sopan karena statusnya yang diturunkan.
- e) Kekerasan mungkin bentuk penindasan yang paling jelas dan terlihat. Anggota dari beberapa kelompok hidup dengan pengetahuan bahwa mereka harus takut terhadap serangan acak, tidak beralasan terhadap orang atau properti mereka. Serangan-serangan ini tidak selalu membutuhkan motif tetapi dimaksudkan untuk merusak, mempermalukan, atau menghancurkan orang tersebut.

### **Human Rights & EKOSOB**

Demokrasi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata-kata *demos* (rakyat) dan *kratos* (kekuasaan) adalah kendali rakyat atas urusan publik dalam kesetaraan politik". Definisi yang sudah cukup diterima umum ini, mengandung dua prinsip dasar yaitu "kendali rakyat" (popular control) dan "kesetaraan politik" (*political equality*). [Beetham,1999]. Kendali oleh warga negara atas persoalan-persoalan kolektif mereka, dan kesetaraan antara warga negara dalam melaksanakan kendali

tersebut merupakan prinsip-prinsip kunci dari demokrasi. Dengan mengatakan demikian, maka berbagai institusi politik seperti pemisahan kekuasaan, pemilihan umum yang kompetitif, sistem multi partai dan parlemen hanya akan mempunyai arti dan berfungsi jika didasarkan pada hak asasi. demokrasi demikian dikenal dengan "demokrasi berbasis Hak asasi" yaitu ketika demokrasi dan nilai-nilai hak asasi terikat satu dengan yang lain. Tanpa pendasaran pada hak asasi manusia, institusi-institusi politik demokratik tidak akan efektif dan tidak bermakna. Demokrasi hanya akan bersifat prosedural. Di pihak lain, demokrasi merupakan satu-satunya sistem yang memberi struktur politik bagi dijaminnya hak asasi (Pradjasto, Antonio. 2014:1)

Hak asasi manusia Menurut Davin beethem :

"Hak Asasi Manusia dengan segala kebebasan yang bersifat fundamental adalah setiap hak-hak yang individual yang memiliki asal dari segala kebutuhan dan segala kapasitas manusia. dan demokrasi tidak dapat dipisahkan dari hak-hak asasi manusia termasuk dari tanggung jawab untuk menghormati hak dan kebebasan sesama warga negaranya"

Pada dasarnya hak asasi manusia, adalah nilai dan martabat manusia yang menjustifikasi kedua prinsip dasar demokrasi tersebut. dimana setiap manusialah yang akan menentukan apa yang baik untuk hidupnya sendiri. Persis karena itu pula dalam kapasitasnya sebagai warga negara, ia

berhak untuk ikut memutuskan urusan-urusan kolektif yang mempengaruhi hidup mereka. Sebaliknya, negara harus akuntabel pada warga negaranya. Hak untuk turut menentukan urusan kolektif ini dimiliki oleh semua warga negara dengan martabat kemanusiaan yang sama sebagaimana mestinya. Adapun Jaminan hak-hak atas kebebasan berkeyakinan, bergerak, berekspresi, berkumpul dan berorganisasi merupakan syarat yang diperlukan bagi warga negara pada umumnya (Beethem, 1999).

Hak Ekonomi menurut qamar nurul (2013).

- a. Hak mendapatkan upah yang sama
- b. Hak ikut serta dalam serikat buruh
- c. Hak kebebasan untuk memiliki sesuatu.
- d. Hak memiliki dan mendapatkan pekerjaan yang layak

Hak sosial menurut qamar nurul (2013).

- a. hak Hidup
- b. hak atas kesehatan/jaminan sosial,
- c. hak atas perumahan
- d. hak atas pendidikan dan
- e. hak-hak yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan.

### **Metode**

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. menurut Denzin dan lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan

maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Penelitian Kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang (moleong, 2006:5)

Metode fenomenologi menurut oxford english dictionary, yang dimaksud dengan fenomenologi adalah Ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena atau studi tentang fenomena. dengan kata lain fenomena yang tampak didepan kita, dan bagaimana menampaknya (kuswarno engkus, 2009:1) penelitian ini akan berfokus pada fenomena keberadaan waria kota serang dalam memperjuangkan hak-haknya sebagai warga negara. dalam mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. adapun teknik analisa data yang diungkapkan oleh creswell :

- a. Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena atau pengalaman yang dialami subjek penelitian.
- b. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana orang-orang menemukan topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, kemudian rincian tersebut

- dikembangkan dengan tidak melakukan pengulangan.
- c. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama.
  - d. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
  - e. Peneliti kemudian mengkonstruksi seluruh penjelasan tentang makna dan esensi pengalamannya.
  - f. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan tersebut menunjukkan adanya kesatuan makna berdasarkan pengalaman seluruh informan. Setelah itu, kemudian tulis deskripsi gabungannya.

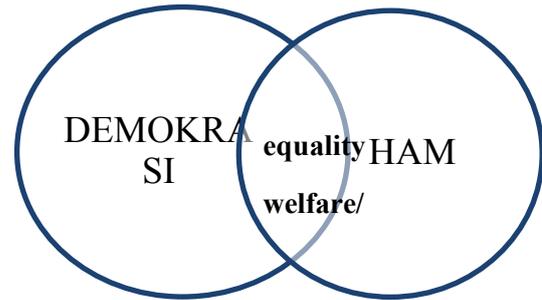
### Hasil Dan Pembahasan

#### Hak Asasi Manusia Untuk Waria Kota Serang:

Hak asasi manusia menjadi penting bagi setiap warga negara (*citizens*) yang menganut sistem demokrasi. karena sejatinya negara demokrasi seharusnya dapat mengakomodir kebutuhan dan hak-haknya setiap warga negara untuk tujuan kesejahteraan. Kesejahteraan menjadi penting bagi keberlangsungan hidup bagi warga negara yang berada di dunia baik

warga negara asli maupun warga negara asing yang berada di masing-masing negara tersebut. Ham menjadi penting pada negara yang memiliki paham demokrasi. seperti pada gambar berikut:

#### Skema Ham dan Demokrasi bagi Warga Negara



Sumber : David betthem,1990.

Ham dan Demokrasi tentunya memiliki korelasi yang sangar erat dalam suatu negara yang menganutnya. dan tergambar melalui skema diatas bahwasannya demokrasi dan ham beririsan dengan *equality* atau kesejahteraan. Pada dasarnya prinsip Ham dalam suatu negara yang menganut demokrasi ialah untuk mencapai suatu kesejahteraan bagi warga negaranya. kesejahteraan tersebut merupakan kesetaraan untuk semua warga negara, terlebih negara indonesia yang memiliki mayoritas dan minoritas dalam budaya warga negaranya. Pada dasarnya warga negara memiliki Hak yang tidak dapat dikurangi atau diambil oleh siapapun yang berada dilingkungan sekitarnya. Kunci utama pada negara Demokrasi adalah kesetaraan atau kesejahteraan, adanya tindakan diskriminasi yang terjadi kepada warga negaranya tersebut adalah sebuah pelanggaran HAM.

Seperti yang dijelaskan pada Qamar (2013:18) bahwasannya hak asasi manusia adalah hak yang melekat dan kodrati bagi manusia. Hak tersebut merupakan hak yang di klaim secara sah karena setiap orang sebagai manusia. sebagai manusia yang dimaksud tidak hanya sebagai perempuan dan laki-laki saja, melainkan manusia yang mempunyai orientasi seksual yang berbeda, anak, serta penyandang cacat fisik dan mental. demikian pula dengan beragam warna kulit, suku, etnis, serta agama atau keyakinan. Sehingga dalam negara yang menganut Sistem demokrasi, Hak asasi manusia menjadi penting sebagai titik fokus negara dalam mensejahterakan dan memposisikan warga negaranya. salah satunya pada permasalahan gender yang sedang marak terjadi di tiap-tiap negaranya. dalam Konsep demokrasi juga setiap warga negara sudah seharusnya mencapai kesetaraan dalam mendapatkan Hak-haknya, dalam artian adanya demokrasi menjadikan ruang yang inklusif bagi warga negara Tanpa adanya Perbedaan dari segi apapun.

Begitupun sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh david beethem (1999):

“Hak Asasi Manusia dengan segala kebebasan yang bersifat fundamental adalah setiap hak-hak yang individual yang memiliki asal dari segala kebutuhan dan segala kapasitas manusia. dan demokrasi tidak dapat dipisahkan dari hak-hak asasi manusia termasuk dari tanggung jawab untuk menghormati hak dan kebebasan sesama warga negaranya” (Beethem,1999)

Seperti yang dijelaskan oleh david beethem pada dasarnya tidak akan jauh berbeda dengan hak-hak asasi manusia menurut yang lainnya. dimana menurut david beethem tentunya manusia baik laki-laki dan perempuan atau yang memiliki perbedaan dalam hal apapun wajib mendapatkan Hak-hak tersebut. dimana hak tersebut bersifat fundamental dan untuk masing-masing manusia atau individunya. pada dasarnya konsep demokrasi menurut david beethempun tidak bisa dipisahkan oleh Hak asasi manusia. dimana ketika Hak asasi manusia dalam suatu negara tidak bisa terpenuhi sebagai warga negara, maka dari itu negara yang menganut sistem demokrasi Gagal dalam proses mensejahterakan warga negaranya sebagai mana pengertian Ham yang seharusnya semua warga memiliki kesetaraan dan tidak ada perbedaan dari hal apapun.

Hak Asasi Manusia yang tidak memandang dari segimanapun, seperti yang sudah dijelaskan bahwasannya Negara demokrasi membebaskan warga negaranya untuk berkreasi dalam kehidupannya tanpa diskriminasi pada hal apapun, terutama pada permasalahan gender. dan lagi Hak asasi manusia menurut muhtaj (2013) tentunya identik dengan :



Pada dasarnya dari skema diatas merupakan kewajiban negara atau pemerintah untuk dapat mensejahterakan warga negaranya. Mensejahterakan yang

dimaksud adalah jauh dari ancaman atau diskriminasi. terlebih pada sistem demokrasi hal tersebut menjadi penting untuk mensukseskan Hak asasi manusia pada warga negaranya, dimana dalam gambar diatas mengharuskan adanya kesetaraan bagi semua warga negara tanpa ada kendala apapun, sehingga Peran negara menjadi penting didalam Demokrasi dan Ham tersebut. terlebih untuk warga negara yang di anggap sebagai kelompok-kelompok minoritas. diskriminasi mayoritas selalu terjadi kepada minoritas dalam bentuk kekerasan/repsesif. Salah satu kelompok minoritas yang masih belum mendapatkan hak sepenuhnya terdapat pada kelompok waria yang ada di indonesia terkhusus di kota serang. di negara indonesia terutama pada kota serang ini tindakan diskriminasi menjadi hal yang sangat biasa kepada kelompok minoritas. terlebih ketika berbicara negara tentunya kedudukan warga negara dimata hukum sudah jelas harus setara dan tidak boleh ada yang membeda-bedakan dari segi mayoritas ataupun minoritas. Minoritas pada penelitian kali ini adalah untuk sekelompok waria yang berada dikota serang.

Kota serang sebagaimana ibu kota provinsi banten tentunya memiliki jumlah waria yang sangat banyak. namun jumlah tersebut tidak bisa dihitung secara angka, karena sifat waria yang tidak bisa menetap atau bahasa lainnya waria bersifat datang dan pergi. waria yang merupakan masyarakat atau warga negara yang memiliki perbedaan gender dengan laki-laki dan perempuan tentunya wajib mendapatkan hak asasi manusia

sebagaimana warga negara lainnya. hak asasi tersebut tentunya seperti yang sudah dijelaskan pada ketiga indikator pada gambar diatas. Ketiga indikator tersebut mendukung kelompok waria untuk mendapatkan kesetaraan yang didapatkan oleh warga negara lainnya. Kesetaraan yang dimaksud adalah kesetaraan antara warga negara dalam melaksanakan kendali tersebut merupakan prinsip-prinsip kunci dari demokrasi menurut david beethem(1999), selain itu pun Kesetaraan diatur dalam UU HAM pasal 3 ayat (3) disebutkan bahwa :

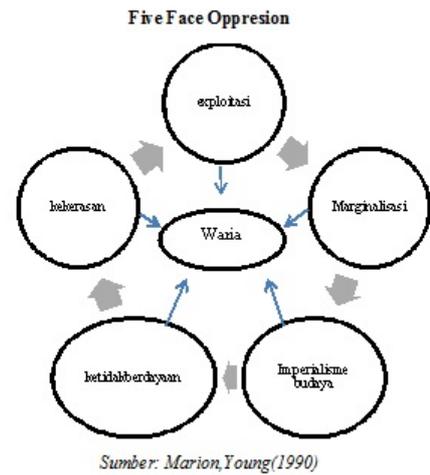
“setiap orang berhak atas perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan dasar manusia, tanpa diskriminasi”.

Pada Kenyataannya apa yang terjadi dilapangan, waria kota serang dalam Hak asasi manusia tentunya masih jauh dari kesetaraan dengan masyarakat lainnya. disamping Permasalahan identitas diri yang terjadi pada diri waria tersebut membuat para waria masih kesulitan dalam memperjuangkan Hak asasi manusianya, terlebih banyaknya tindakan diskriminasi yang terjadi membuat waria kesulitan dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya sebagai warga negara. Banyaknya tindakan diskriminasi yang terjadi dikarenakan adanya benturan budaya yang ada di kota serang tersebut, sehingga kelompok waria selalu menjadi kelompok yang terpinggirkan oleh masyarakat kota serang. maka dari itu kelompok waria termasuk kedalam subjek yang termarginalkan di setiap negaranya termasuk kota serang ini.

Ketika berbicara mengenai Marginalisasi tentunya akan jauh dengan kata HAM. Konsep Marginalisasi menurut

Robert J dunne (2005:11) yang membagi ke dalam dua tulisannya dalam buku tersebut yaitu *“human migration and marginal man”* dan *“A qualification of the marginal man theory”*. maka dari itu konsep marginalisasi yang ada pada kelompok waria kota serang lebih mengacu pada tulisan yang pertama yaitu *human migration and marginal man*, dimana pada tulisan tersebut membahas bagaimana adanya tumpang tindih antara dua budaya atau adanya tekanan terhadap kelompok waria. akan tetapi tulisan dunne yang keduanya sangat berkesinambungan dengan tulisannya yang pertama. Hal ini terjadi kepada waria ataupun kelompok waria yang ada dikota serang ini, dimana dengan kultur/budaya masyarakat kota serang yang masih kental atau masih terbilang islami ini membuat perilaku waria ini dianggap berbeda dengan laki-laki dan perempuan. sehingga dengan kultur atau budaya yang seperti itu membuat adanya tekanan ataupun diskriminasi yang dihadapi oleh kelompok-kelompok waria tersebut.

Adapun Hal tersebut serupa dengan Konsep Marginalisasi menurut dennis (2005) dimana ia mengatakan bahwa konsep marginal adalah untuk kelompok-kelompok yang non dominan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Seperti yang ada pada kelompok waria kota serang ini dimana waria merupakan salah satu perilaku yang berbeda dari pada laki-laki dan perempuan, dimana ketidakjelasan gender yang membuat kelompok waria ini dianggap sebagai kelompok marginal. Seperti Pada gambar yang dijelaskan oleh marion young (1990) :



Menurut Marion young (1990) Bahwa ada 5 wajah atau 5 jenis penindasan didalam kehidupan manusia. adanya penindasan berarti pelaksanaan tirani oleh kelompok penguasa. Namun, penindasan menciptakan ketidakadilan dalam situasi lain juga. Penindasan bisa merupakan hasil dari beberapa pilihan atau kebijakan orang yang menyebabkan norma, kebiasaan, dan simbol yang melekat tanpa dipertanyakan. Aturan-aturan kemasyarakatan ini dapat menjadi struktur yang membatasi kekuatan dan hambatan yang melumpuhkan dan mengurangi sekelompok atau kategori orang. Seperti yang terjadi pada kelompok waria kota serang. adanya marginalisasi tentunya melewati kelima tahapan penindasan yang ada pada gambar diatas. Penindasan atau tindakan diskriminasi yang terjadi karena proses permasalahan gender atau budaya waria yang ada dikota serang ini. seperti berada pada dunia malam, dimana dunia malam menjadi kebiasaan waria kota serang di setiap harinya. hal tersebut menjadi salah satu alasan adanya penindasan atau tindakan diskriminasi. disamping itu

kultur kota serang yang kental akan islamnya membuat penindasan ini terjadi kepada kelompok waria yang berada dikota serang.

### **Eksplotasi Pada Kelompok Waria**

Eksplotasi pada dasarnya merupakan salah satu tindakan Penindasan yang selalu dialami oleh masyarakat yang berada pada kelas menengah dan bawah. Menurut Marion young (1990) bahwa asal mula terjadi penindasan dikarenakan adanya eksploitasi yang terjadi, eksploitasi yang di maksud adalah tindakan menggunakan tenaga manusia untuk menghasilkan untung sementara tidak memberi mereka secara adil. Eksploitasi tentunya menciptakan suatu sistem yang melanggengkan perbedaan kelas. seperti yang terjadi kepada kelompok waria kota serang ini, tentunya adanya mayoritas dan minoritas membuat kelompok mereka tidak bisa merasakan kesetaraan sebagai warga negara yang sama dengan yg lainnya terutama terhadap kelompok waria. Adanya mayoritas dan minoritas tentunya melambangkan adanya perbedaan kelas antara kelompok waria dan kelompok-kelompok yang lain yang berada di tengah masyarakat. eksploitasi terus terjadi seiring berjalannya waktu kepada kelompok waria melewati sistem ketidakadilan antara kelompok mayoritas dengan kelompok minoritas (waria) tersebut. Mayoritas dan minoritas membuat adanya kesenjangan diantara kelompok waria dengan masyarakat yang berada dilingkungan kota serang. Hal tersebut juga membuat kelompok waria menimbulkan stigma negatif terhadap kelompok-kelompok waria ini, seperti stereotip atau pelabelan untuk kelompok

waria. adanya stigma negatif tentunya yang membuat indikator lainnya menjadi pengaruh bagi kelompok-kelompok waria yang ada di Kota Serang ini.

### **Marginalisasi Pada Kelompok Waria**

Eksplotasi atau sistem perbedaan kelas diatas tentunya membuat Munculnya marginalisasi terhadap kelompok waria kota serang ini. adanya perbedaan kelas tersebut yang membuat adanya marginalisasi dan berakibat pada tindakan mengasingkan atau membatasi sekelompok orang ke tingkat sosial yang lebih rendah atau batas luar atau tepi masyarakat Secara keseluruhan (Marion Young, 1990). Hal tersebut terjadi kepada kelompok waria dikota serang, dimana dengan adanya perbedaan kelas tentunya berakibat pada penlabelan khusus untuk kelompok waria tersendiri. seperti ketika mendengar waria bahwasannya kelompok mayoritas selalu beranggapan negative terhadap kelompok waria kota serang ini. Marginalisasi yang selalu didapatkan seperti penolakan pada dunia kerja, dimana dalam dunia kerja atau dunia sektor formal membuat para waria ini tidak bisa merasakan hal yang sama dengan warga negara lainnya. disamping itu adanya proses penolakan atau pengasingan didalam lingkungan rumah,tempat kerja informal para waria dan lingkungan kota serang ini.

### **Imperialisme Budaya Pada Kelompok Waria**

Marginalisasi yang didapatkan pada waria kota serang ini tentunya karena adanya Faktor imperialisme budaya. Menurut marion young (1990) melibatkan dan mengambil budaya kelas penguasa sehingga menetapkannya

sebagai norma. dengan adanya kelompok mayoritas dan minoritas kelompok waria dalam kenyataannya tersingkirkan dengan sendirinya. Keunikan atau kelebihan yang mereka punya akan tertutup rapat ketika budaya kota serang dikuasai oleh kelompok mayoritas. kelompok wariapun akan selalu dianggap sebagai kelompok yang salah dan melenceng dari ajaran yang sesungguhnya. Seperti adanya konsep gender ketiga atau permasalahan gender yang terjadi pada diri manusia membuat hal tersebut adalah hal yang dilarang oleh agama dan melanggar norma yang telah dibuat dengan semestinya. Hal tersebut merupakan Hal yang paling utama dalam menentukan apakah Pemenuhan Hak untuk waria yang ada dikota serang ini sudah terjamin. adanya budaya kota serang yang tidak sesuai dengan kehidupan budaya waria membuat terjadinya penindasan terhadap kelompok-kelompok waria ini.

### **Ketidakberdayaan dan Kekerasan pada Kelompok Waria**

Pada dasarnya 3 Penindasan diatas akan berdampak pada adanya ketidakberdayaan dan kekerasan yang akan terjadi kelompok waria kota serang ini. Ketidakberdayaan yang dimaksud menurut Marion young (1990) adalah penghambatan untuk mengembangkan kapasitas seseorang, kurangnya kekuatan pengambilan keputusan, dan paparan terhadap perlakuan tidak sopan karena statusnya yang diturunkan. Pada kenyataan yang terjadi kepada waria, adanya penindasan yang terjadi membuat kurangnya ruang gerak bagi kelompok waria. dan akan memicu tindakan-tindakan menghambatan bagi

perkembangan dalam individu seorang waria kota serang ini. Tidak hanya itu, ketidakberdayaan dalam bentuk tidak bisanya kelompok waria dalam ikut andil sebuah keputusan kelompok mayoritas ataupun negara. hal tersebut sangat didominasi oleh kelompok-kelompok mayoritas sehingga kelompok waria tidak bisa mengakses apapun didalam lingkungannya seperti bekerja dan lain-lainnya. hal serupa terjadi kepada waria dalam hal kekerasan, kekerasan yang terjadi pada waria kota serang ini terbagi menjadi dua, psikis dan fisik.

Kekerasan yang dimaksud pada marion young (1990) adalah dalam bentuk serangan acak, dimana serangan ini bisa merusak, memperlakukan, atau menghancurkan individu ataupun orang tersebut. Hal ini terjadi kepada waria kota serang disetiap harinya ketika mereka sedang berada diluar rumah ataupun ketika sedang melakukan pekerjaan. kekerasan yang terjadi bisa berupa kekerasan dalam hal fisik, dimana bisa membuat kelompok waria ini terluka hingga tak sadarkan diri. tidak hanya itu, hal inipun terjadi pada keluarga kelompok waria ini, hal ini termasuk kedalam kekerasan psikis waria tersebut.

Dalam kelima jenis penindasan diatas menurut marion young (1990) ketika diperpadukan dengan HAM tentunya hal tersebut merupakan sebuah pelanggaran HAM yang terjadi di kota serang ini. disisi lain, hal tersebut tidak seharusnya terjadi kepada kelompok waria yang ada dikota serang ini. Kelompok waria yang seharusnya mendapatkan 3 indikator Hak asasi manusia tersebut menjadi berbeda ketika mendapatkan perbedaan seperti mayoritas dan minoritas ini.

Pada dasarnya ketika membahas tentang bagaimana negara yang menganut sistem demokrasi seperti menurut David Beethem (1999) Demokrasi seharusnya diiringi dengan HAM, Ketika masih banyaknya pelanggaran HAM tentunya demokrasi tersebut tidak berjalan. Pada dasarnya semua yang berkaitan dengan HAM tentunya harus bisa terpenuhi seutuhnya. dan melihat kasus yang terjadi pada waria kota Serang tentunya demokrasi dan HAM tidak berjalan dengan beriringan. demokrasi tidak akan efektif dan bermakna ketika waria kota Serang yang seharusnya sebagai warga negara dan memiliki kesetaraan dalam kehidupannya, melainkan berbalik arah menjadi subjek yang termarginalkan dimata masyarakat. Hal tersebut menjadi pertanyaan besar pada waria dalam konteks HAM dan demokrasi di Indonesia terutama Pada wilayah kota Serang provinsi Banten ini.

Fenomena alur marginalisasi diatas adalah fenomena tindakan diskriminasi terhadap kelompok waria. dari alur tersebut menjelaskan bahwa pada kenyataannya adanya pelanggaran HAM yang terjadi di kota Serang ini. terlebih pada Hak asasi manusia pada ekonomi, sosial dan budayanya. Hak asasi manusia yang harus terpenuhi dibagi kedalam dua bagian yang pertama, adalah hak asasi manusia sipil dan politik, dan yang kedua adalah Hak asasi manusia pada Hak asasi ekonomi sosial dan budayanya. pada penelitian kali ini Peneliti hanya memfokuskan Kepada Hak ekonomi Sosial dan budayanya pada kelompok waria kota Serang, dimana Hal tersebut harus bisa menjawab bagaimana Hak ekonomi sosial dan budaya dapat

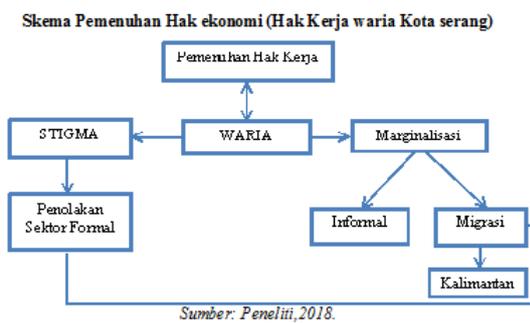
setara dengan warga negara lainnya disamping kelompok waria bisa memperjuangkannya.

### **Hak ekonomi Untuk waria kota Serang**

Hak asasi pada bidang ekonomi inipun mencakup bagaimana cara kelompok waria kota Serang ini bisa mendapatkan akses untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa diskriminasi dari kalangan Manapun. Namun Pada kenyataannya, secara ekonomi Para waria yang berada di kota Serang ini masih kesulitan dalam mengakses sumber-sumber ekonomi terutama dalam sektor formal yang sebagai dampak dari konstruksi sosial dan pandangan dominan tentang heteroseksualitas. maka dari itu menimbulkan tindakan pengucilan atas kelompok-kelompok waria yang berada di lingkungan kota Serang ini. terlebih ketika berbicara mengenai kota Serang yang merupakan ibu kota provinsi Banten, dimana tercatat sebagai daerah yang memiliki banyak perusahaan negeri maupun swasta di lingkungan kota Serang. Akan tetapi masih belum ada waria yang menempatkan atau menduduki disalah satu perusahaan-perusahaan tersebut dari zamannya waria tersebut ada di lingkungan kota Serang. Permasalahan yang selalu ditakutkan oleh waria ketika memasuki lingkungan formal adalah Diskriminasi seperti pengucilan dan pengasingan terhadap waria tersebut. tidak hanya itu, mereka harus merubah kembali perilakunya sesuai dengan ketentuan yang berada di perusahaan tersebut. seperti tidak boleh gemulai, tidak boleh berperilaku layaknya seorang waria atau bukan selayaknya laki-laki dan perempuan. Maka dari

itulah alasan mengapa waria kota serang masih belum bisa mendapatkan akses pekerjaan yang sesuai dan setara dengan warga negara pada umumnya. disamping Persyaratan dalam sektor formal yang membuat para waria ini menganggap ada unsur paksaan dan unsur diskriminasi terhadap waria kota serang.

Adapun Hak ekonomi waria kota serang yang tergambar seperti berikut:



Pada Skema tersebut terdapat Pandangan negatif Pada waria ketika memasuki jalur formal. Banyaknya stigma dan tuntutan pada sektor formal membuat waria kota serang ini harus memilih pekerjaan yang sesuai dengan perilaku para waria ini. sehingga 4 indikator pada pemenuhan Hak ekonomi waria kota serang masih dalam pertanyaan pada kelompok waria. terlebih ketika berbicara Hak asasi Manusia dalam bidang Ekonomi. dimana menurut undang-undang Di dalam Pasal 27 ayat (2) Perubahan UUD 1945 ditentukan :

“Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.

Terlihat Jelas bahwasannya undang-undang indonesiapun mengatur Hal tersebut Pada Hak ekonomi warga negaranya terutama untuk waria kota serang ini. Namun, kenyataannya mereka lebih memilih untuk menghidupi dirinya dengan cara mereka sendiri seperti yang tergambar pada skema diatas.

Terlihat jelas bahwasannya pada gambar diatas memperlihatkan bahwa waria dalam mensejahterakan kehidupan tentunya jauh dari kata sejahtera. dua ketegori untuk pekerjaan layak dan tidak layakpun berada pada diri waria masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh Teorinya Muhtaj (2013:182) Pada dasarnya Hak atas pekerjaan dan hak dalam bekerja merupakan HAM. Perlindungan dan pemenuhan Hak tersebut memberikan arti penting bagi pencapaian standar kehidupan yang layak. Pemerintah memiliki kewajiban untuk merealisasikan hak itu dengan sebaik-sebaiknya. Namun pernyataan pada teori tersebut bertolak belakang dengan bagaimana realita dilapangan. dengan mayoritas kelompok waria yang berada di kota serang lebih memilih masuk kejalur prostitusi atau bekerja dimalam hari sebagai waria yang melayani tamu yang ingin menyewanya, terlihat jelas bahwasannya Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang tidak layak bagi kehidupan manusia. terlebih pendapatan yang didapatkan para waria kota serang ini tidak menentu untuk setiap harinya, Hal tersebut berbeda dengan sesama waria yang berada pada satu lingkungan. begitupun untuk kelompok-kelompok waria yang berada pada sektor informal tentunya pendapatan mereka berbeda-beda setiap harinya dan tidak setara oleh Masyarakat lainnya yang pada umumnya mendapatkan Hak pendapatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah setempat. Setiap daerah tentunya mempunyai kebijakan masing-masing dalam menentukan Hak upah atau pendapatan yang diberikan kepada masing-masing masyarakat/warga

daerahnya terlebih di kota serang. maka dari itu, terlihat jelas bahwasannya mayoritas kelompok waria yang berada pada jalur dunia malam ataupun jalur sektor informal tidak bisa merasakan seutuhnya bagaimana kebijakan dalam mendapatkan pendapatan yang setara dengan masyarakat kota serang lainnya yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat.

Dari keempat indikator diatas menurut qamar(2014) menjelaskan dengan jelas pada dasarnya hak asasi manusia pada kelompok waria dibidang ekonomi ini masih sangat jauh untuk terbilang waria bisa terpenuhi hak-haknya sebagai warga negara. dimana keempat indikator juga mendukung adanya pelanggaran hak asasi manusia yang didapatkan oleh kelompok waria ini seperti tidak bisa bekerja disektor formal yang akan berpengaruh kepada indikator lainnya. terlebih bekerja pada sektor informalpun masih selalu mendapatkan tindakan diskriminasi yang membuat para waria kota serang ini masih terbilang jauh dari kata sejahtera. dan disisi lain masih belum ada peranan besar dari pemerintah terhadap keberadaan waria kota serang dalam permasalahan ini.

### **Hak Sosial Untuk Waria Kota serang**

#### **1) Identitas: Hak Hidup dan Hak lingkungan bagi Waria Kota Serang**

Tindakan diskriminasi pada masyarakat indonesia terutama kota serang ini tentunya masih sangat sulit untuk diberantas, dimana adanya doktrin agama, sosial maupun norma lainnya. Doktrin tersebut yang membuat adanya tindakan diskriminasi didunia, terlebih dengan

budayanya yang notabennya bertolak belakang sehingga menimbulkan diskriminasi tersebut. dari seperti apa yang peneliti dapatkan ketika turun dilapangan, dimana diskriminasi terjadi kepada kelompok waria yang berada dilingkungan kota serang ini. Mempunyai permasalahan gender yang berbeda dengan laki-laki dan perempuan ini membuat adanya penolakan terhadap kelompok waria. Hal tersebut menjadi sangat sulit untuk diakui identitasnya dilingkungan masyarakat sekitar kota serang. dikarenakan faktor identitas yang berbeda dari laki-laki dan perempuan tersebut.

Dari pandangan diatas salah satu indikator yang dipakai untuk melihat atau menguatkan argumen bagaimana kelompok waria ini bisa terus menjadi eksis dilingkungan sosial yaitu dengan memakai indikator Hak Hidup dalam perspektif HAM. dimana Hak hidup menjadi penting bagi keberlangsungan hidup sebagai warga negara yang setara dan tanpa adanya diskriminasi. seperti yang jelaskan dalam undang-undang 1945 dalam pasal 28A:

“Hak hidup adalah hak yang mendasar bagi setiap manusia. segala hak dan kebebasan hanya bisa dinikmati dalam keadaan hidup”.

Seperti yang sudah ditetapkan oleh pemerintahan bahwasanya apapun dan siapapun setiap manusia wajib mendapatkan segala kebebasan selama hidupnya. seperti apa yang terjadi pada Kelompok waria ini. Bagaimana tindakan diskriminasi pada identitas ini adalah dalam Hal pengucilan, dan penolakan masyarakat, sehingga akan berpengaruh terhadap identitas mereka. Untuk hal

yang seperti ini tentunya akan berkaitan dengan HAM. dimana setiap orang memiliki alasan tersendiri untuk menentukan pilihannya. Ketika dalam menentukan pilihan tersebut dilanggar, maka Hak hidup mereka terenggut didalam lingkungannya. Faktor desakan ekonomi atau orientasi seksual memang kerap kali menjadi pendorong utama pada pilihan mereka. dan hal tersebut terjadi pada waria kota serang dimana penolakan terjadi tidak hanya pada lingkungan saja melainkan pada keluarga, sehingga para waria memutuskan untuk hidup sendiri dan jauh dari keluarga.

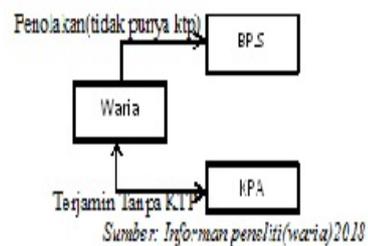
seperti yang dialami para waria kota serang, banyaknya tindakan diskriminasi yang dialami tentunya membuat hidup mereka penuh dengan ancaman atau proses penekan yang terjadi terhadap kelompok waria, sehingga membuat kelompok waria kota serang ini tidak bisa hidup dengan nyaman dan tenang seperti masyarakat pada umumnya. maka dari itu hak hidup yang didapatkan waria kota serang ini masih belum seutuhnya didapatkan oleh wariakota serang ini. dengan hidup mereka yang penuh dengan ancaman dan diskriminasi tentunya membuat hak yang lainnya menjadi ikut terbawa oleh arus diskriminasi yang didapatkan oleh kelompok-kelompok waria ini.

**2) Hak Kesehatan: Waria Kota serang dalam mendapatkan Kesehatan**

Seperti pada tulisan muhtaj (2013:152) pada dasarnya hak yang paling utama menjadi dasar bagi manusia adalah hak pada kesehatan dan jaminan sosial yang didapatkan oleh kelompok waria. dimana menurut muhtaj sendiri bahwasannya, hak atas

kesehatan/ jaminan sosial ini merupakan hak mendasar bagi manusia. falsafah dasar dari jaminan hak kesehatan sebagai HAM merupakan *raison d’etre* kemartabatan manusia (human dignity). dimana hak tersebut memberikan pengaruh yang signifikan kepada kelompok waria yang ada di kota serang ini. disamping hak hidup mereka yang terancam dan mengalami proses penekanan yang hebat dari masyarakat.

Skema kesehatan untuk waria Kota serang



Seperti pada skema diatas Pada kenyataannya dengan identitas waria yang identik dengan seksual membuat para waria kota serang ini hanya dilindungi oleh KPA atau komisi pemberantasan AIDS. dimana komisi ini yang menjadi pelindung bagi para kelompok-kelompok PSK dan Waria yang notaben pekerjaannya melakukan seks atau yang bekerja pada dunia malam. akan tetapi untuk mendapatkan jaminan kesehatan dari pemerintah yang bersifat BPJS atau jaminan lainnya masih menjadi perdebatan antar pada pihak pemerintah. terkecuali kelompok waria yang sudah benar-benar merubah peran dan jenis kelaminnya di KTP mereka.

Terlihat jelas bahwasannya apa yang dikatakan oleh muhtaj(2013) tidak berjalan sepenuhnya untuk waria kota serang ini. dimana ketika

berbicara dalam perspektif HAM ketika semua warga negara memakai fasilitas yang dibuat oleh pemerintah, berarti mewajibkan seluruh warganya tanpa terkecuali waria. dimana yang seharusnya wariapun dapat menikmati fasilitas bpjs pemerintah yang setara dengan masyarakat lainnya, akan tetapi Hal tersebut tidak terjadi oleh kelompok waria kota serang dikarenakan faktor tidak memiliki kartu tanda penduduk tersebut.

### **3) Hak Pendidikan Waria Kota serang**

Berbicara mengenai pendidikan Menurut Muhtaj (2013:166) hak atas pendidikan memberikan arti penting bagi upaya pemenuhan secara luas. dimana pendidikan merupakan aset bangsa. pendidikan mencirikan pembangunan karakter bangsa pendidikan yang berkualitas akan serta merta melahirkan kemajuan dan peradaban bangsa. Namun pada kenyataannya, tidak semua waria dikota serang ini mempunyai latar belakang pendidikan yang baik. adapun waria kota serang yang mempunyai latar belakang dengan pendidikan terakhir pada jenjang S1 atau bisa dibilang dengan sarjana. salah satu informan dalam penelitian ini tentunya berlatar belakang S1. dimana menjadi waria tersebut karena faktor kesenangan batin yang tidak bisa diubah lagi sebagaimana mestinya. didalam dunia pendidikan pun ketika seseorang memiliki sifat keperempuan atau perempuan ke-laki lakian tentunya menjadi bahan cemoohan dan omongan bagi teman-temannya. terlihat memang bagaimana perilaku

masyarakat terhadap waria yang memiliki perbedaan. tidak hanya dilingkungan masyarakatpun tentunya didalam dunia pendidikan pun hal tersebut terjadi dan tidak mendapatkan perlindungan dari siapapun. Maka dari itu manusia yang kondisinya sudah seperti itu dari lahir biasanya hanya bisa menyadari akan perilakunya tersebut dan tidak memperdulikan orang-orang yang berada disekiatarnya.

Maka dari itu banyaknya cemoohan ataupun penolakan pada dunia pendidikan terhadap identitas mayoritas manusia yang memiliki identitas berbeda di kota serang ini membuat mereka tidak bisa melanjutkan pendidikannya. disisi lain tidak bisa menikmati pendidikan yang setara didalam bangku sekolahan yang disediakan oleh pemerintah kota serang.

### **Hak Budaya Untuk Waria Kota Serang**

hak budaya untuk waria adalah hak yang harus bisa melindungi Hak sosial dan ekonomi Pada warga negaranya disamping kultur daerah tersebut yang tidak bisa dihilangkan. Kelima indikator diatas harus bisa terpenuhi untuk warga negaranya termasuk untuk kelompok waria. Namun, pada kenyataannya Ketika berbicara waria tentunya tidak akan jauh dari tindakan diskriminasi yang dialaminya dari dahulu hingga saat ini. kelima penindasan oleh marion young mendukung adanya tindakan marginalisasi bagi kelompok waria didalam kehidupannya. Disamping itu tanpa adanya perlindungan dari negara tentunya membuat para waria ini jauh dari hak asasi manusia terutama didalam

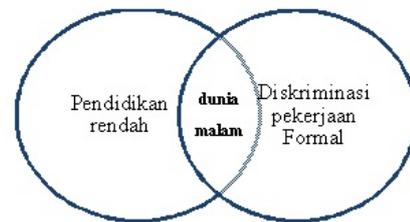
bermasyarakat yang ada dilingkungan kota serang ini. seperti yang dituliskan pada buku sherry wolf (2009), bahwasannya :

“Perilaku yang sesuai gender telah ada sepanjang sejarah dalam berbagai budaya. penindasan sistematis terhadap orang-orang LGBT sudah di alami oleh kebanyakan masyarakat barat kontemporer. oleh karena itu juga merupakan fenomena yang cukup baru dalam sejarah manusia. ini bukan untuk membantah bagaimanapun bahwa kapitalisme manusia ada disurga seksual yang bebas dari representatif atau batasan apapun. sebaliknya larangan hukum dan tabu sosial dari zaman purba telah ada melalui era prapitalis yang ada di banyak kebudayaan berdasarkan tindakan seks, sering mencela seks nonprocreative, tanpa penghukuman atau bahkan konsepsi identitas seksual sebagai aspek intrinsik atau menonjol dari keberadaan seseorang”

seperti yang sudah dijabarkan pada tulisan sherry wolf (2009) adanya tindakan diskriminasi terhadap kelompok LGBT terutama waria ini sudah ada sejak sepanjang sejarah. Penindasan terhadap kelompok waria terutama waria kota serang ini tentunya sangat beragam dari berbagai macam kriteria hak asasi manusia. disamping banyaknya diskriminasi yang selalu dialami oleh waria ini tentunya tidak mengubah konsistensi para waria dalam pilihannya mereka tetap memperjuangkan hak-haknya sebagai warga negara dengan tidak memperdulikan orang sekitarnya yang melakukan diskriminasi terhadap dirinya.

berbicara mengenai Waria dalam perpektif Ham, tentunya dengan adanya tindakan diskriminasi melalui alur marginalisasi atau apapun,kapanpun dan dimana tentunya tidak menghalang kelompok waria dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang terutama waria merupakan warga negara yang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan Undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis. seperti halnya pada salah satu budaya waria kota serang ini :

Skema Kehidupan Waria Kota Serang



Sumber: Peneliti, 2018

Pada skema yang telah dibuat mayoritas waria kota serang memiliki tingkat pendidikan yang masih kurang membuat para waria tersebut harus terjun dalam pekerjaan yang berada pada dunia malam. disisi lain dengan adanya penolakan pada pekerjaan sektor formalpun menjadi satu alasan bagi mereka dengan memasuki dunia malam. Terlihat bagaimana gambar diatas sangat berkesinambungan dan beririsan Pada antar kolom. sehingga perilaku dan pekerjaan para waria tersebut selalu mendapatkan diskriminasi. Hal ini merupakan salah satu budaya yang sudah turun temurun pada kalangan waria kota

serang, dimana pendidikan yang rendah merupakan faktor utama waria ini dalam mencari nafkah untuk dirinya, dan ini merupakan suatu pilihan. ketika pilihan tersebut diganggu, maka disinilah Ham berbicara.

Hak asasi budaya yang seharusnya menjadi hak yang jauh dari larangan diskriminasi. Akan tetapi waria kota serang ini masih jauh dari hal tersebut. larangan diskriminasi yang terdapat pada undang-undangpun kini tidak berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat. setiap harinya diskriminasi yang terjadi kepada kelompok waria akan selalu ada dan berkembang seiring berjalannya waktu. disamping masyarakat kota serang yang masih belum bisa mengeluarkan sikap toleransi atau pemerintah yang belum bisa memberikan perlindungan terhadap kelompok-kelompok waria. adapun pada Undang-undang 1945 pasal 28C Perubahan UUD 1945 menentukan bahwa :

"Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia".

Terlihat jelas bahwasannya pemerintah sudah menetapkan seluruh warga negaranya untuk bisa mengembangkan diri demi kesejahteraannya tanpa adanya diskriminasi. menurut Made Subawa (2008:6) Pada Hak asasi manusia dibidang budaya tentunya setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan Undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis. seperti Budaya malam yang selalu kelompok waria tonjolkan, dimana hal tersebut memang merupakan hal yang tidak lazim bagi warga negaranya. Namun, disamping itu merupakan suatu pilihan yang sudah menjadi hal turun-temurun dengan titik fokus lain pada budaya malam tersebut adalah mendapatkan bayaran yang cepat dan tanpa berbelit. Hal tersebut selalu menjadi pro dan kontra dilingkungan masyarakat kota serang, sehingga adanya budaya malam yang seperti itu merupakan salah satu munculnya tindakan marginalisasi, terlebih belum adanya solusi dari pemerintah setempat untuk menghilangkan budaya malam kelompok waria kota serang,

*Menurut muhtaj (2013) HAM merupakan suatu kesatuan dan saling bergantung antara yang satu dengan yang lain. perlindungan dan pemenuhan HAM Sipol dan Ekosob mencirikan sebuah kematangan politik negara dalam memosisikan dirinya sebagai regulator dan pelindung bagi pemenuhan kebutuhan dasar manusia. tidak hanya itu ia pun menegaskan bahwa bukti komitmen negara dalam melindungi dan memenuhi HAM Ekosob, terlihat dari maksimalisasi seluruh kemampuan negara untuk achieving progressively the right, including*

*the adoption of legal measure. dimana untuk memperkuat posisi negara sebagai pemangku kebijakan (duty-holder), maka negara harus , memainkan peran strategis dalam menyusun kerangka hukum nasional yang memungkinkan para pihak benar-benar mensinergikan langkah dalam upaya perlindungan dan pemenuhan HAM, terutama pada permasalahan waria yang tidak dapat menemukan titik terang hingga saat ini.*

### **Kesimpulan**

Konteks negara demokrasi berbasis HAM disini tentunya masih jauh dengan kesetaraan yang seharusnya terjadi kepada kelompok waria kota serang. banyaknya pelanggaran HAM yang terjadi pada hak ekonomi, sosial dan budaya membuat konteks indonesia atau kota serang terbilang sebagai negara yang tingkat kesejahteraannya masih cukup jauh. adanya kultur yang dikuasi oleh kelompok mayoritas membuat tindakan diskriminasi tersebut terjadi kepada kelompok waria ini dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka. warga negara (citizens) yang menjadi pokok utama dalam kesejahteraan akan tetap terpecah menjadi dua bagian seperti kelompok mayoritas dan kelompok minoritas seperti pada kelompok waria ini. Hak ekonomi yang seharusnya menjadi titik dalam memenuhi atau mengakses kebutuhan, dikota serang ini tentunya belum bisa terpenuhi seutuhnya. begitupun dengan hak sosial, dimana banyaknya tindakan diskriminasi membuat hak sosial tentunya tidak bisa berjalan sesuai dengan kesetaraan warga negara. dan yang terakhir pada hak budaya, dengan adanya benturan terhadap budaya minoritas dan mayoritas

tentunya hak tersebut tidak bisa terpenuhi sebagaimana mestinya, dikarenakan banyaknya larangan yang terjadi pada kelompok waria kota serang ini.

Fenomena keberadaan kelompok waria kota serang yang selalu menjadi polemik dilingkungan kota serang sendiri dan menjadi perdebatan dikalangan masyarakat. kelompok waria Saat ini masih minim kesadaran dalam memperjuangkan hak-haknya sebagai warga negara, terutama pada hak eksoib sendiri. disisi lain masih banyaknya perlakuan diskriminasi yang didapatkan oleh para waria tersebut menjadi salah satu alasan utama mereka untuk tidak memperjuangkan apapun, dikarenakan masih belum adanya peran pemerintah membuat kelompok waria sendiri terima dengan apa yang mereka punya.

Pada dasarnya, adanya dua bagian seperti waria terberdaya dan berdaya juga merupakan salah satu alasan mereka memperjuangkan Hak-haknya sebagai warga negara. disisi lain waria terberdaya lebih mau berusaha untuk memperjuangkan hak mereka melalui pemerintahan setempat, walaupun terkadang tidak ada jawaban atas permintaan pada kelompok waria tersebut. disisi lain adanya waria yang tidak terberdaya ini adalah waria yang tidak mementingkan apa yang terjadi pada lingkungan sekitarnya, maka dari itu waria yang tidak terberdaya masih sangat apatis dalam hal memperjuangkan Hak-haknya sebagai warga negara.

Dalam penelitian kali ini seperti apa yang diteliti bahwasannya disamping banyaknya pelanggaran HAM yang terjadi kepada kelompok waria ini membuat kelompok waria harus berjuang sendiri

dengan cara mereka sendiri. Seperti Waria yang terberdaya sendiri dalam memperjuangkan hak-haknya sebagai warga negara hanya melalui organisasi/komunitas yang mereka miliki. Komunitas tersebut merupakan salah satu tempat waria untuk bisa berlindung atau menjadi payung bagi mereka. faktor tersebut yang mendukung kelompok waria kota serang ini dalam memperjuangkan hak-haknya sebagai warga negara dan masyarakat kota serang ini. organisasi/komunitas waria sendiri adalah tempat untuk kelompok waria bisa berlindung dan dapat mengikuti kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat kota serang. disamping itu sektor informal lah menjadi salah satu cara kelompok waria dalam memperjuangkan Haknya disamping banyaknya diskriminasi yang terjadi. Hal tersebut membuat kelompok waria kota serang ini masih bisa bertahan dalam melangsungkan hidup dan keberadaannya sebagai kelompok waria. fenomena keberadaan tersebut tentunya hasil dari pengalaman kelompok-kelompok waria yang berada dikota serang ini. Fenomena yang masih jauh dari HAM ini membuat waria menjadi subjek yang termarginalkan oleh masyarakat kota serang.

Indikator Pada Hak ekonomi sosial budaya tentunya masih belum bisa terpenuhi sesuai dengan konteks waria tersebut. Fenomena keberadaan waria yang termarginalkan tentunya harus bisa mengurangi pelanggaran Ham yang terjadi pada kelompok waria ini. sehingga Hal ini tidak terjadi kembali kepada kelompok waria dan membuka ruang positive terhadap kelompok waria dikota serang ini. Tentunya Peran pemerintah

menjadi sangat penting didalam kehidupan seorang waria, supaya tidak terjadi pelanggaran Ham yang terjadi kepada kelompok waria ini.

### Referensi

- Beetham, David. (1999). *Democracy and Human Rights*. Cambridge: Polity Press.
- Buku pembangunan marginal: (2013). Sriwijaya University.
- International Labour organization. (2015). *the promotion of LGBT human right in the work place*. Revised and expanded 2nd Edition.
- Creswell. (1998). *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. USA: Sage Publications Inc
- Creswell. (2007). *Qualitative inquiry & research design: choosing among five approaches*, 2 nd ed.
- Dunne J, Robert. (2005). "Marginality A Conceptual Extension" dalam Rutledge M. Dennis (ed) Vol.12.. *Research In Race and Ethnic Relations* : Elsevier JAI.
- Gay star news, (2014). Thailand gays face stigma despite high visibility. <https://www.gaystarnews.com/article/thailand-gays-face-stigma-despite-high-visibility180914/#sthash.YvKayXHS.dpuf>.
- Heri Herdiawanto dan Jumanta Hamdayama, (2010). Judul : *Cerdas, Kritis, Dan Aktif Berwarganegara (Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi)*. Penerbit ERLANGGA : Jakarta.
- Kuswarno,Engkus. (2009). *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Lexy J. Moleong. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2006). *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Liem, andriana. (2012). "Psikologi dan waria". surabaya : Fakultas psikologi. universitas ciputra.
- Muhtaj el,majda. (2013). *Dimensi-dimensi HAM mengurai hak ekonomi,sosial dan budaya*. edisi 2&3. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Mujani, saiful. 2016-2017. " *Kontroversi publik tentang LGBT di indonesia*". research and consulting.
- Mulyani,sri. 2013. " *Pengorganisasian Komunitas Waria Berbasis Hak Asasi Manusia Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pkbi) Daerah Istimewa Yogyakarta*"skripsi : UNY
- Pradjasto, antonio. (2014) " *Demokrasi berbasis Ham*". Pusat Dokumentasi ELSAM.
- Qamar,nurul. (2013). *Hak Asasi Manusia dalam negara hukum demokrasi*. jakarta:sinar grafika.
- Sherry Wolf, *Sexuality and Socialism: History, Politics and Theory of LGBT Liberation*, (Chicago: Hypermarket Books, 2009).
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 26 Ayat 1 " *Warga Negara*" Undang-Undang Dasar 1945
- VOA, (2016). "china lakukan diskriminasi terhadap kaum LGBT". <https://www.voaindonesia.com/a/c hina-lakukan-diskriminasi-terhadap-lgbt-/3335102.html>
- Widayanti,titik. (2009). *Politik subaltern pergulatan identitas waria*. yogyakarta: megatama (jogja global media).
- Young,marion. (2004). *Five Faces Of Oppression*. dalam Lisa heldke dan Peg O'cannor. Mcgraw hill in boston. Hal 1-6.